

Pembinaan Remaja Dan Pemuda Gereja Berdasarkan Alkitab

Putra Hendra S. Sitompul, M.Th

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang Selayang
Medan, Sumatera Utara

Email: evpetrus7@gmail.com

ABSTRAK

The coaching is meant to be an effort that is carried out or done in an efficient and effective manner to obtain better results. Youth and youth are the objects of coaching that must be nurtured so that the life of the faith and spirituality of youth and youth is better than ever, or the faith of adolescents and youth grows in the knowledge of God. And the Bible is the source used to nurture. This is an attempt for every spiritual coach who continues to do coaching activities for every teenager and youth. And the method in coaching is done guidance teaching, faith, ethics and service. Where this system is done so that teenagers and youth are really built up in their spirituality and faith in Jesus Christ, so they are burdened and responsible in the service entrusted to every teenager and youth. Proper coaching can have a good impact so that growth within each church can grow rapidly. The success of coaching can make every teenager and youth have a heart in service and have a commitment and responsibility in the service provided to every teenager and youth. In this way the church can grow and every teenager and youth understand the ministry and are not involved in the lives of children today.

Kata Kunci: pembinaan, pembinaan berdasarkan Alkitab

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini dalam gereja jumlah remaja dan pemuda sangat banyak dan itu merupakan potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan gereja dimasa kini. Tetapi banyak sekali juga remaja dan pemuda didalam gereja kurang pembinaannya, sehingga banyak remaja dan pemuda hanya datang dan pulang begitu saja ke gereja, tanpa adanya bimbingan dan pembinaan sehingga timbulnya krisis iman di dalam hidup mereka. Dan yang mengakibatkan banyaknya remaja dan pemuda terlibat didalam kejahatan dunia masa kini.

Remaja dan pemuda ini pada hakekatnya merupakan generasi masa depan bagi keluarga, bagi gereja, bangsa dan negara. Masa depan keluarga, gereja, terletak ditangan mereka. Karena itu remaja dan pemuda sebagai generasi penerus harus mempersiapkan dirinya dengan baik. Persiapan tersebut adalah melalui proses pembinaan mereka berdasarkan Alkitab agar mereka memiliki pedoman yang baik dan benar didalam iman mereka dan dalam pertumbuhan jemaat di gereja masa kini. Selanjutnya Rasul Paulus mengatakan: "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu" (I Timotius 4:12).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi muda, yaitu remaja dan pemuda tidak hanya mengalami proses pembinaan tetapi bahkan harus menjadi teladan di dalam segala hal yang baik. Sebab seorang remaja dan pemuda sebagai generasi penerus diharapkan menjadi pemimpin jemaat yang menjadi teladan, tangguh dan cakap mengajar orang lain dan menjadi seorang hamba Tuhan yang militan dalam ladang pelayanan untuk menggantikan angkatan tua pada masanya. Remaja dan pemuda selain dari pewaris masa depan gereja, gereja juga ikut bertanggungjawab mengemban tugas-tugas pelayanan yang ada.

Pada zaman sekarang ini akibat kurangnya pembinaan kepada remaja dan pemuda mengakibatkan remaja dan pemuda jatuh didalam berbagai macam bentuk dosa. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dan pemimpin gereja untuk membina dan mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus.

Menurut Charles M. Shelton SJ:

Masa muda merupakan saat hidup yang penting dimana masalah identitas harus dihadapi. Pada masa muda, seseorang bergulat dengan masalah makna, gaya hidup dan hubungan dengan orang lain. Pada masa inilah orang muda mulai menemukan dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk mengarahkan hidup mereka sendiri.¹

Dari kutipan diatas, memberikan suatu gambaran bahwa masa muda adalah masa mempersiapkan diri dan memulai mengambil tanggung jawab baik di dalam gereja maupun kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan gereja bila tidak dibina dengan baik dan benar.

Pada zaman sekarang ini banyak sekali remaja dan pemuda mengalami kemerosotan iman dan moral yang nyata dari cara hidupnya yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Iman dan cara hidup yang benar hanya dapat dimiliki dari orang-orang muda yang memahami Firman dan melakukannya seperti dalam Mazmur 119:9, yaitu: “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu”. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa seorang remaja dan pemuda dapat hidup kudus dan suci, hanya dengan Firman Tuhan sajalah dijaga. Bila seorang remaja dan pemuda ingin menjadi pengaruh yang baik dan benar di dalam gereja, maka remaja dan pemuda perlu ada pembinaan didalam gereja.

Yang bertanggung jawab yang membina remaja dan pemuda, bukan hanya pemimpin gereja, majelis, sintua/ penatua, ketua pemuda atau anak-anak sekolah Theologia, tetapi juga orang tua karena itu apabila gereja dan pemimpin jemaat melakukan pembinaan kepada remaja dan pemuda, orang tua wajib memberi dukungan dan support yang baik. Sebab pembinaan remaja dan pemuda di dalam gereja tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak mendapat dukungan dan support yang baik dari majelis dan terutama dari orang tua. Karena itu setiap proses dan program pembinaan yang dilakukan dalam gereja kepada remaja dan pemuda adalah tugas dan tanggung jawab bersama.

¹ Charles M. Shelton SJ. Spiritualitas Kaum Muda. (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 66

Pdt. D. Scheunemann mengatakan:

*“Demikian juga tanggungjawab orang tua justru menuntut perhatian, pembinaan dan sewaktu-waktu campur tangan, demi tercapainya kematangan kepribadian dan bukan kerusakan kepribadian putra-putrinya”.*²

Menurut pandangan diatas, bahwa setiap orang tua mempunyai tanggungjawab yang khusus dalam membina anak-anaknya. Hal ini sangat jelas sekali yang dikatakan di dalam Ulangan 6:6-9 bahwa orang tua juga mempunyai peran dalam mengajarkan Firman Tuhan secara berulang-ulang kepada anaknya. Bukan hanya sekali, tetapi secara berulang-ulang. Bahkan orang tuapun harus membuat suatu disiplin kepada anak-anaknya dengan cara, yaitu bahwa anak-anaknya sebelum melakukan segala aktifitasnya, mereka harus terlebih dahulu mencari Tuhan, agar hal-hal yang seperti itu terbiasa di dalam kehidupannya. Dengan demikian remaja dan pemuda dapat terbina dan terbimbing dengan baik.

B. PEMBAHASAN

B.1. Pengertian Pembinaan

Dalam realitas kehidupan remaja dan pemuda, secara terus menerus banyak mengalami pembaharuan. Pembaharuan yang dimaksud ialah adanya proses pertumbuhan iman remaja dan pemuda ditengah-tengah gereja ataupun jemaat. Apabila remaja dan pemuda tidak mendapat suatu pembinaan di dalam gereja dengan baik, maka mereka akan hidup menurut cara ataupun prinsip mereka masing-masing. Dalam Amsal 22:6, dikatakan “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Dalam ayat ini sangat jelas sekali dikatakan bahwa remaja dan pemuda sangat perlu dibina atau dengan kata lain di didik agar pada masa hidup mereka selalu terbina oleh Firman Tuhan.

Apabila kita melihat lebih dalam lagi di dalam dinamika kehidupan yang dialami oleh remaja dan pemuda, sangatlah perlu mendapatkan perhatian. Remaja dan pemuda harus di bina dengan sungguh-sungguh agar imannya bertumbuh dan menunjukkan kedewasaan rohani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah “Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.³

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah sebagai tindakan dan upaya dalam meningkatkan kualitatif kerohanian atau iman sebaik mungkin yang telah menerima pembinaan yang baik akan terlihat dari gaya hidupnya sehari-hari. Pembinaan mengandung suatu maksud untuk mengusahakan sesuatu lebih baik, semakin meningkat, semakin maju dan berkualitas.

² Pdt. D. Scheunemann. *Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda*. (Batu-Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia), hal. 3

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 117

Remaja dan pemuda harus dibina dengan baik agar menjauhkan diri dari dunia dan dosa, mempersatukan diri dengan kematian dan kebangkitan Kristus, menyerahkan dan mempersembahkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, punya persekutuan yang intim dengan Kristus (I Yohanes 2:15-17). Bukan karena kemampuan orang percaya mempertahankan diri kudus dan suci dihadapan Tuhan melainkan oleh karena Firman Tuhan itu sendiri yang memampukan (Mazmur 119:9).

Dalam situasi dinamika perkembangan dan kemajuan dunia sekarang, warga gereja perlu mendapatkan pembinaan yang baik melalui lembaga ataupun orang-orang yang berwenang bertindak sebagai pembina-pembina rohani. Gereja yang tidak melaksanakan pembinaan semaksimal mungkin terhadap remaja dan pemudanya, maka sesungguhnya gereja itu telah kehilangan eksistensinya sebagai fungsi yang sebenarnya. Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini punya misi yang jelas diberikan Tuhan Yesus Kristus yaitu menjadi garam dan terang dan membawa jiwa-jiwa kepada Yesus Kristus.

Pembinaan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar untuk membawa jemaat kepada tingkat pengertian yang benar akan Firman Tuhan, sikap dan perbuatan yang sudah diperbaharui akan menggambarkan kedewasaan iman di dalam Kristus. Jadi dalam hal ini, bahwa setiap orang percaya yang sudah lahir baru dan menjadi anggota keluarga Allah wajib mengikuti pembinaan tanpa ada batas, supaya setiap orang percaya tidak diombang-ambingkan dalam pengajaran-pengajaran yang menyesatkan (Efesus 4:11), sehingga menghambat pertumbuhan iman percaya remaja dan pemuda dalam pertumbuhannya untuk melakukan pelayanan kelak.

Gereja dalam pelaksanaan pembinaan terhadap remaja dan pemuda dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara misalnya melalui kebaktian, ceramah, seminar atau bersifat massal seperti kebaktian kebangunan rohani dan lain-lain. Walaupun metode dan cara pembinaan begitu luas namun hal itu tidak cukup untuk lebih efektif dan efisien dalam mendewasakan iman remaja dan pemuda. Itu sebabnya remaja dan pemuda perlu dibina dengan baik dan di didik sesuai Firman Tuhan, agar remaja dan pemuda mempunyai hati untuk melayani dan bertanggung jawab dalam pelayanannya.

Dengan melalui pembinaan yang baik dan benar, maka remaja dan pemuda semakin percaya untuk lebih meyakini Allah dan Firman-Nya yang hidup dan berkuasa dan dapat hidup serta memegang janji-janjinya yang berpusatkan pada Kristus Yesus berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab serta menghubungkan Firman Allah dengan kehidupan remaja dan pemuda. Melengkapi orang-orang percaya sebagai tubuh Kristus dan semua remaja dan pemuda melibatkan diri di dalam pelayanan sesuai dengan karunia masing-masing dan saling melengkapi.

B.2 Pembinaan Berdasarkan Alkitab

B.2.1 Pembinaan Menurut Perjanjian Lama (PL)

Pembinaan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, yang dimana didalamnya terdapat didikan-didikan maupun ajaran-ajaran yang berdasarkan

dari Alkitab saja. Pada hal ini pembinaan terdapat juga di dalam kitab Perjanjian Lama.

Di dalam Keluaran 18:20, dikatakan: "Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan". Dari ayat ini dapat dikatakan bahwa remaja dan pemuda harus diajarkan segala ketetapan dan segala keputusan dan mereka diajarkan apa yang harus mereka lakukan dalam pelayanan. Kata diajarkan atau mengajar ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Katekhein*.

Menurut G. Riemer, mengatakan:

"Katekhein adalah muasal kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajar dari atas ke bawah".⁴

Dari kutipan diatas berarti dapat dikatakan bahwa mengajar itu mempunyai otoritas yang penting dalam hal mendidik seseorang. Dan kata engkau disitu menunjukkan kepada gembala dan majelis turut serta membina dan mengajar remaja dan pemuda agar mereka terbina dengan baik.

Dalam Ulangan 6:7 dikatakan juga bahwa orang tua turut serta dalam membina dan mengajar anak-anaknya, yang dikatakan: "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun". Dari ayat ini, kata engkau menunjukkan kepada orang tua, karena hanya orang tualah yang mempunyai seorang anak untuk harus diajarkan Firman Tuhan secara berulang-ulang. Maksud berulang-ulang disini menyimpulkan bukan hanya sekali saja, tetapi secara terus menerus dimanapun orang tua berada bersama anak-anaknya, baik itu dirumah, diperjalanan, apabila mau tidur dan apabila bangun.

Jika pembinaan telah dilakukan dengan baik, maka remaja dan pemuda akan bertumbuh di dalam iman, sebab pembinaan yang dilakukan berdasarkan Firman Allah atau dari Tuhan. Sama halnya yang dikatakan Salomo, yang mengatakan: "Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatanNya" (Amsal 3:11).

Selanjutnya Salomo mengatakan: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).

⁴ G. Riemer. *Ajarlah Mereka*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1998), hal. 21

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang muda sangat perlu sekali dibina kerohanian mereka, karena anak-anak muda dan remaja pada masa tua mereka, mereka tetap hidup di dalam Tuhan dan tetap jalan pada jalan kebenaran.

B.2.2 Pembinaan Menurut Perjanjian Baru (PB)

Di dalam kitab Perjanjian Baru juga ada terdapat beberapa pelajaran mengenai pembinaan yang dilakukan untuk membina, mendidik dan mengajar remaja dan pemuda di dalam Tuhan.

Remaja dan pemuda jika tidak dibina ataupun salah dibina, maka mereka bukan semakin dekat kepada Tuhan, tetapi semakin jauh dari Tuhan dan mereka hidup dalam pergaulan bebas, sebab banyak sekali remaja dan pemuda mempunyai nafsu yang kuat. Seperti halnya yang dikatakan Paulus dalam suratnya yang kedua kepada Timotius, yang mengatakan: "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni" (II Timotius 2:22).

Jadi dapat disimpulkan cara menjauhi nafsu yang ada didalam hidup anak-anak muda, yaitu mereka harus mengejar keadilan dan selalu penuh dengan kasih dan setia kepada Tuhan dengan hati yang tulus dan murni.

Selanjutnya Petrus juga menuliskan suratnya yang pertama, mengatakan: "Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (I Petrus 5:5).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak muda harus tunduk dan merendahkan dirinya kepada orang tua, sebab apapun yang diajarkan atau dibina orang tua kepada remaja dan pemuda itu semuanya berasal dari Tuhan, sebab tidak mungkin orang tua membuat anak-anaknya jauh didalam Tuhan. Dan juga diajarkan supaya jangan congkak atau sombong tetapi harus rendah hati karena Tuhan tidak senang melihat orang yang congkak dan sombong.

Dan juga Paulus mengatakan: "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Efesus 6:4).

Dari ayat ini juga disimpulkan, bahwa orang tua juga dalam mendidik anak-anak harus dengan benar dan penuh sabar dan kasih, dan jangan membuat mereka benci kepada orang tuanya sendiri. Sebab jika orang tua salah mendidik dalam membina remaja dan pemuda, maka mereka semakin hari akan semakin tambah lebih jahat dan semakin jauh dari Tuhan. Remaja dan pemuda akan semakin hancur hidupnya, mereka akan hidup dalam pergaulan bebas dan akan menimbulkan kebencian yang mendalam kepada orang tua

mereka sendiri dan benci kepada orang yang membuat mereka sakit hati dan akan sulit untuk mengampuni orang lain.

B.3 Hal-Hal Yang Penting Dalam Pembinaan Remaja Dan Pemuda

B.3.1 Pengajaran

Pengajaran yang dimaksud disini yaitu membahas mengenai doktrin Alkitab. Yaitu dimana pengajaran ini berguna untuk kerohanian dari setiap remaja dan pemuda agar pengajaran yang mereka terima tidak membingungkan dan menyesatkan. Dan pembinaan ini tidak dapat dilakukan bila pemimpin yang membina tidak memahami Firman Allah dengan benar dan baik, sebab bila salah menafsirkan ataupun memberitakan kepada remaja dan pemuda maka mereka pun akan tersesat oleh pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari Firman Allah.

Menurut W. J. S. Poerwadarminta, yaitu:

*“Pengajaran mempunyai makna penyampaian suatu ajaran atau pengetahuan yang belum dikuasai kepada orang-orang yang diajar”.*⁵

Dalam Alkitab pengajaran mempunyai arti yang luas dari yang dipakai dalam gereja dan masyarakat. Pengajaran dalam Alkitab pertama-tama bukan hanya dimaksud untuk menyampaikan suatu ajaran supaya diketahui. Akan tetapi mendidik, membimbing seseorang supaya ia dapat melakukan apa yang diajarkan. Dengan demikian pengajaran itu ditujukan kepada diri pribadi atau perseorangan dalam membangun pemahaman yang benar tentang sesuatu yang diajarkan oleh Allah kepada manusia.

E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar mengatakan bahwa:

*“Mengajar adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada pribadi setiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, tetapi maksudnya adalah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perseorangan”.*⁶

Pengajaran sebenarnya berpangkal dari persekutuan umat Tuhan di dalam Alkitab. Jadi pada hakekatnya dasar-dasar pengajaran itu sudah terdapat dalam sejarah suci purbakala. Pengajaran itu dimulai pada saat terpanggilnya Abraham nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan pengajaran dimaksud berpokok dari Allah yang menjadi pengajar agung bagi umat-Nya.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 25.

⁶ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar. Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1996), hal.25.

Oleh sebab itu, untuk menemui akar-akar pengajaran itu, sangat dirasa perlu untuk menggantinya dalam Alkitab, tempat Tuhan menyatakan rahasia keselamatan kepada bangsa Israel. Alkitab itu adalah satu-satunya sumber pengetahuan mengenai rancangan keselamatan, dan Alkitablah yang melukiskan dengan terang dan terperinci bagaimanakah wujud pengajaran firman Allah tersebut. Di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama tersimpanlah kesaksian mengenai perkara-perkara yang maha agung, yang telah dialami umat Tuhan dibawah pimpinan-Nya sepanjang sejarah hidup mereka. Perbuatan-perbuatan Tuhan yang hebat dan dahsyat itu, perlu disampaikan dan dijelaskan kepada tiap-tiap keturunan yang baru, maka hikayatnya dipaparkan dalam Kitab Perjanjian Lama (Bdg. Ulangan 6:7-9).

Demikian pula halnya dengan Perjanjian Baru. Segala kitab-Nya ditulis dan diuraikan secara proporsional oleh penulisnya, dengan tujuan tertentu, ialah untuk mengajar umat Kristen tentang pernyataan Allah dalam Yesus Kristus dan pengaruhnya bagi hidup manusia. Kitab Injil-Injil hendak memelihara tradisi lisan mengenai pekerjaan dan pemberitahuan Tuhan Yesus, agar rohani jemaat Kristen dibangun, imannya diperkokoh dan pengetahuannya akan juruselamat itu diperdalam. Demikian pula dengan surat-surat Rasul Paulus, semuanya menyinggung berbagai masalah yang perlu diterangkan kepada jemaat. Dengan tidak mengenal lelah Paulus senantiasa berdaya upaya untuk mendidik jemaat Kristen dalam segala hal, soal iman dan kesusilaan Kristen.

B.3.2 Iman

Kalau kita berbicara mengenai Iman, secara umum diartikan sebagai kepercayaan kepada sesuatu yang lebih berkuasa, seperti yang dikatakan oleh Mc. Elrath dan Billy Mathias:

*“Iman adalah kepercayaan kepada sesuatu khususnya kepada Allah. Itu bukan hanya meliputi keputusan untuk percaya saja pada suatu saat, melainkan juga merupakan sikap percaya secara terus menerus sepanjang kehidupannya”.*⁷

Dalam Perjanjian Lama kata Iman mengandung arti memegang teguh apa yang dikatakan seseorang. Hal yang sama juga dikatakan oleh H. Hadiwijono dalam bukunya berjudul Iman Kristen, bahwa: “Kata Iman berasal dari bahasa Ibrani, yaitu dari kata kerja aman yang berarti memegang teguh, maksudnya bahwa Allah sebagai yang teguh dan kuat”.⁸

Demikian juga halnya dalam Perjanjian Baru kata Iman diartikan mengamini yaitu mempercayai dengan segenap hati bahwa Yesus Kristuslah Juruselamat. Iman berasal dari kata He’enim yang berhubungan erat dengan kata Amin yang berarti mengiyakan. Iman berarti mengamini sesuatu dengan seluruh

⁷ W.N. Mc. Elrath dan B. Mathias. Ensiklopedia Alkitab Praktis. (Bandung: Lembaga Literatur Praktis, 1972), hal. 13

⁸ H. Hadiwijono. Iman Kristen. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), hal.17

kepribadian itu. Oleh karena itu maka beriman kepada Tuhan Allah berarti mengamini dengan seluruh pribadi dan hidup akan segala pernyataan Tuhan Allah yang dikatakan dengan Firman dan perbuatan-Nya.⁹

Seseorang yang beriman berarti ia telah memastikan diri bahwa melalui persekutuannya dengan Allah ia beroleh keselamatan dan hanya diperoleh dengan jalan itu. Di dalam iman itu juga seorang dituntut untuk hidup di dalam persekutuan dengan Kristus dan Roh Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah beriman itu bukan lagi hidup menurut kehendak hatinya, terlebih-lebih oleh hawa nafsu atau keinginan duniawi. Ia tidak lagi mengandalkan kekuatannya tetapi sebaliknya mengakui kelemahannya dan ketidak mampuannya dihadapan Allah, sehingga ia akan dengan rendah hati dan bulat hati menyerahkan segenap hidupnya kepada kuasa dan kasih Allah. Sedangkan dalam surat Ibrani dikatakan: Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1).

Iman itu adalah faktor utama didalam memperoleh keselamatan yang diharapkan. Dan melalui iman itu juga manusia dapat dimampukan untuk mengenal Allah secara benar dan mengetahui bagaimana pengarahaan Tuhan di dalam hidupnya serta bimbingan Roh Kudus. Oleh iman itu juga manusia dapat berharap secara penuh bahwa pada saatnya nanti ia dapat melihat dan merasakan secara nyata akan janji keselamatan yang dari Allah. Iman itu dapat juga berarti tindakan mengambil dan menjadikan apa yang disediakan Allah sebagai milik sendiri.

Jadi apabila seseorang beriman kepada Allah maka ia menyerahkan diri serta bergantung kepada-Nya, dan mempunyai pengharapan di dalam diri Yesus Kristus dan mampu mewujudkan dirinya sebagai orang Kristen yang hanya mempercayai Allah Bapa, Anak-Nya Yesus Kristus dan Roh Kudus dan hidup dalam persekutuan orang Kristen. Artinya iman harus nyata dalam hidup sehari-hari, sebab iman tanpa perbuatan adalah mati (bnd. Yakobus 2:14-26).

B.J. Boland mengatakan bahwa:

*“Iman itu harus menjadi nyata dalam hidup sehari-hari, haruslah ada bukti bahwa kita hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, yakni kita harus taat kepada-Nya, menanyakan kehendak-Nya, menjadi saksi-Nya, berpegang teguh kepada janji-Nya dan memperlayak diri kepada-Nya”.*¹⁰

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa seseorang yang telah mengakui percaya itu didalam kehidupannya sehari-hari. Dia akan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Mereka juga harus menaati semua perintah-Nya, harus pula menjadi saksi bagi Tuhan yang saling

⁹ Ibid, hal. 18

¹⁰ B.J. Boland. Dogmatika Masa Kini. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1990), hal. 91.

melayani dalam kehidupan sehari-hari sambil menantikan penggenapan janji-janji-Nya. Orang-orang yang telah mengaku percaya itu haruslah aktif disetiap kegiatan, tidak ada alasan untuk tidak aktif.

Kata iman menyatakan adanya hubungan manusia dengan Tuhan, kepercayaan manusia kepada Tuhan, kesetiaan manusia kepada Tuhan di dalam Firman-Nya. Hubungan dengan Tuhan, kepercayaan kepada Tuhan dan kesetiaan kepada Tuhan di dalam Firman-Nya adalah sesuatu yang kuat di dalam diri seseorang. Kekuatan itu tidak bersumber pada diri manusia melainkan pemberian Tuhan baginya; kekuatan itu dimaksud sebagai penyertaan Allah akan seseorang, kasih Allah yang menjamin keselamatan seseorang dalam Yesus Kristus, campur tangan Allah dalam perjalanan hidup seseorang.

Alkitab (Firman Allah) menegaskan: “Orang benar akan hidup oleh iman” (Roma 1:17), berarti iman percaya adalah syarat yang ditetapkan oleh Allah bagi setiap orang untuk dibenarkan dan diselamatkan (bnd. Yohanes 3:16).

Kekuatan Allah dan keteguhan dari pada kekuatan Allah itu akan menyertai kehidupan orang beriman di dalam setiap aspek perjalanan hidupnya. Penyertaan Tuhan dalam hidup seseorang akan mempengaruhi pola bekerja, pola berpikir, pola bertutur kata, pola bertindak, atau pola bergaulnya dengan sesama manusia. Iman akan mempengaruhi pergaulannya sehingga pergaulannya adalah buah dari pada imannya kepada Tuhan. “Sebab setiap pohon dikenal dari buahnya” (Lukas 6:44a). selain itu bila Firman Tuhan dijadikan sebagai motivator dan landasan yang kuat untuk berpijak, maka itulah menjadi bukti bahwa pergaulan tersebut telah dipengaruhi oleh iman yang bersangkutan. Dengan iman maka hubungan manusia kepada wibawa Firman Tuhan akan semakin terbukti.

B.3.3 Etika dan Kepribadian

Menurut J. Douma, mengatakan:

*“Etika adalah pertimbangan kelakuan atau tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap Allah dan terhadap sesama manusia”.*¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka etika itu merupakan suatu pertimbangan kelakuan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang, baik itu buruk ataupun tidak. Masalah etika merupakan suatu masalah yang paling menonjol dikalangan remaja dan pemuda.

Mereka sering diperhadapkan dalam berbagai tantangan dan aneka ragam perbuatan yang menyebabkan mereka sering bingung untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Disatu sisi remaja dan pemuda ingin mengikuti perkembangan zaman, tetapi disisi yang lain mereka juga melihat

¹¹ J. Douma. Kelakuan Yang Bertanggung Jawab. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 16

bahwa itu adalah perbuatan yang tidak baik. Kontradiksi semacam ini sering terjadi dihadapi oleh remaja dan pemuda. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan suatu pembinaan kepada remaja dan pemuda, agar mereka dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan Firman Tuhan.

B.4 Tugas Dan Tanggung Jawab Remaja Dan Pemuda Dalam Gereja Dan Dalam Pelayanan

B.4.1 Pemberitaan Firman

Pemberitaan Firman Tuhan adalah untuk semua orang yang percaya kepadaNya. Pemberitaan Firman Tuhan bukan hanya diberikan kepada orang yang masih berada di luar gereja tetapi juga sangat diperlukan untuk anggota jemaat itu sendiri. Penyampaian Firman Tuhan itu merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemuda gereja terhadap warga jemaat khususnya terhadap pemudanya, yang merupakan tugas yang diwakilkan Allah kepada semua orang percaya di dunia ini, seperti yang diamanatkan dalam Injil Matius 28:19-20: “Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka, dan ajarlah mereka, dan Aku akan menyertaimu sampai pada akhir zaman”.

Melalui pemberitaan Firman, Tuhan Allah berbicara dan berkehendak untuk menyatakan maksud dan rencana-Nya kepada manusia. Bagi orang Yahudi Firman bukan sekedar suara di udara, melainkan suatu kekuatan, dinamik, dan daya kreatif yang sangat efektif. Firman bukan hanya menyatakan sesuatu, melainkan melaksanakan sesuatu.

Pemahaman tentang Firman dalam lingkungan Yahudi memang terus berkembang. Perkembangan itu diketahui dengan adanya ide Allah dalam keunggulan, keagungan. Allah dirasakan jauh, akan tetapi Firman Allah menjadi wakil pribadi itu, Firman menjadi pengganti diri Yahwe. Bila pemakaian ini dihubungkan dengan peranan Yesus, maka harus dikatakan bahwa Yesus disebut Firman karena ia menunjukkan Allah yang tidak terjangkau dan terhampiri.

“Pengertian Firman dalam dunia Yunani disebut dengan “Logos” yang berarti kata, Firman”.¹² Pengertian itu begitu luas seperti dalam dunia Yahudi. Logos bukan hanya berarti kata, melainkan juga berarti budi dan nalar. Hubungan antara kata, budi, nalar, hati, inilah yang memungkinkan dunia atau paham Yahudi bertemu dengan budaya atau nalar Yahudi. Hubungan antara Logos dan yang Ilahi juga menegaskan hubungan tersebut. Yudiasme menyumbangkan gagasan bahwa: Firman itu dekat dengan Allah, dan Firman itu sangat berperan dalam penciptaan.

Selanjutnya bila diperhatikan pemahaman tentang Firman itu, dapat dilihat dalam Alkitab, bahwa Firman itu adalah Allah (Yohanes 1:1c) dan Firman itu telah menjadi manusia (Yohanes 1:14). Sebagaimana Allah menjadikan alam

¹² R. Soedarmo. Kamus Istilah Theologia. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1994), hal. 51.

semesta sehingga tampak, demikian pula ia berinkarnasi dan menampilkan diri. Inkarnasi Firman itu, menurut penulis Injil Yohanes ialah “Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:14c). dengan kata lain, Firman itu mengandung makna bahwa Allah berkenan hadir ditengah-tengah hidup dalam wujud Tuhan Yesus.

B.4.2 Musik

Musik dulunya adalah baik, yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Musik diciptakan Allah untuk kehidupan dan pemujaan kepada-Nya, tetapi sejak malaikat terang yang bernama Lucifer jatuh ke dalam dosa, musik sampai sekarang ini dipergunakan untuk hal-hal yang tidak menyenangkan hati Tuhan dan sejak itulah dia selalu meniru cara kerja Allah, meniru segala sesuatu yang Allah lakukan sebab dia ingin menjadi Allah. Musik digunakan penyembahan kepada Allah dan setan juga menggunakan musik untuk menghancurkan kehidupan manusia.

Salah satu musik yang dipakai oleh si setan adalah jenis musik keras yaitu musik rock dengan cabang-cabangnya seperti metal, irash. Musik rock telah menjadi primadona dalam kehidupan anak-anak muda di seluruh dunia, kaum muda menginginkan sesuatu yang dinamis, agresif dan selalu dapat menimbulkan suasana hati yang bergejolak, perasaan-perasaan dan keinginan yang demikian ditemukan dalam musik rock.

Sejak semula iblis yang menghancurkan kehidupan manusia dan dia memakai kesempatan pengaruh musik ini sebagai alat untuk mencapai tujuannya. Bukan berarti musik lain tidak dipakai si iblis, musik lainpun sama-sama namun musik rocklah yang terlihat pengaruhnya kepada berjuta-juta manusia, sehingga orang cenderung lebih memfokuskan perhatiannya kepada musik rock.

Allah memberikan satu prinsip pengajaran yang sangat penting kepada umat-Nya. Allah memerintahkan untuk mengajarkan apa yang ia sampaikan (mengasihi Allah) kepada keturunan umat-Nya secara terus menerus tanpa berhenti dan berulang-ulang.¹³

Mengapa berulang-ulang ? ini adalah sesuatu yang luar biasa bila seseorang mendengar sekali dan tidak diulang lagi maka kemungkinan untuk lupa sangat besar. Tetapi bila pemasukan itu dikumandangkan berulang-ulang maka akan secara tidak sadar, tertanam dalam pendengar.

B.4.3 Pemimpin Pujian

Pemimpin pujian dapat juga disebut dengan worship leader atau song leader. Secara umum pemimpin pujian ini berfungsi untuk menyusun acara-acara dari awal hingga akhir dari acara. Seorang pemimpin pujian di gereja bukan

¹³ Oleh Divisi Audio Visual Jemaat Allah Bandung ; Tentang Apakah Musik Rock Itu ? Dan oleh David Argo : Rock dan Kekristenan.

seperti pemimpin pujian di tempat-tempat umum atau acara-acara dunia. Pemimpin pujian di dalam gereja harus benar-benar mempersiapkan dirinya dan menjaga persekutuan dengan Tuhan. Sebab pelayanan yang mereka lakukan bukan untuk manusia tetapi untuk Tuhan, karena mereka merupakan kawan sekerjanya Allah di dalam melayani.

Seorang pemimpin pujian bukan sekedar membawa pujian begitu saja, tetapi mereka juga mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh remaja dan pemuda yang rindu ambil bagian dalam memimpin suatu pujian baik itu di ibadah raya, ibadah pemuda dan di dalam persekutuan-persekutuan kecil.

Menurut buku *Training Dasar di Gereja Bethel Indonesia*, adapun persyaratan yang harus kita perhatikan dalam seorang pemimpin pujian, yaitu:

- a. *Sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dalam hidup mereka.*
- b. *Takut akan Tuhan.*
- c. *Rindu melayani, sebagai tanda ucapan syukurnya atas keselamatan yang telah diberikan kepadanya.*
- d. *Tetap mengandalkan kuasa Tuhan.*
- e. *Mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesamanya.*
- f. *Memiliki mental yang baik.*
- g. *Mau melatih diri dengan berbagai ketrampilan.*
- h. *Tidak sombong, tetapi rendah hati walaupun dia berdiri di altar dalam memimpin pujian.*¹⁴

B.4.4 Perkunjungan

Perkunjungan merupakan suatu tugas yang bersifat realita, yaitu pelayanan langsung yang dialami oleh penderita, misal penghiburan bagi yang mengalami duka, perhatian atau kepedulian bagi mereka yang menderita seperti yang mengalami kelan, yang mengalami ketidakadilan dalam hak-hak sebagai manusia ciptaan Tuhan. Tugas ini juga dapat disebut dalam bidang sosial.

Pelayanan sosial ini sangat diperlukan buat remaja dan pemuda, karena bersifat sosial. Tidak hanya diperlukan saja, tetapi juga sangat berguna bagi pertumbuhan kerohanian mereka.

Didalam zaman sekarang ini bagaimana gereja melakukan pelayanan sosial ini dilakukan. Pelayanan sosial ini bertujuan untuk mewujudkan kasih Allah di tengah-tengah dunia ini dengan perbuatan yang nyata. Pelayanan sosial adalah membahas peranan gereja dalam memerangi kemiskinan, memulihkan situasi buruk yang diderita oleh masyarakat dan membina kerohanian. Oleh karena itu remaja dan pemuda mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting di dalam gereja dan dalam pelayanan, agar orang-orang yang

¹⁴ Training Dasar FIT (Fondasi Iman Terlatih) Gereja Bethel Indonesia, hal. 15.

terhilang dapat dikunjungi dan diberikan pengajaran yang membangun kerohanian mereka yang membutuhkan, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.

B.4.5 Pemimpin Kelompok Sel (Komsel)

Kelompok Sel dapat juga dikatakan sebagai kelompok kecil, yang dimana ini merupakan suatu ibadah atau kebaktian maupun persekutuan yang dilakukan di rumah-rumah warga jemaat gereja, yaitu remaja dan pemuda. Dimana persekutuan ini bukan hanya seperti ibadah saja tetapi berguna untuk membantu pertumbuhan rohani remaja dan pemuda, dan juga mengembangkan hubungan antar pribadi. Yang dimana didalamnya akan mendiskusikan Firman Tuhan, juga untuk bersekutu dan berdoa bersama untuk mendoakan sesuatu hal yang menjadi topik doa yang berisikan pergumulan atau masalah-masalah yang dihadapi jemaat ataupun yang dihadapi oleh remaja dan pemudanya. Persekutuan ini berjalan dengan baik apabila ditangani oleh seorang pemimpin yang benar-benar terlatih dan takut akan Tuhan dan terbeban dalam pembinaan dan pelayanan remaja dan pemuda.

Kelompok kecil adalah suatu system atau pola yang dipakai di dalam penggunaan diri. Kelompok kecil adalah pusat persekutuan, karena kelompok-kelompok kecil yang membantu pertumbuhan pribadi, mengembangkan hubungan antar pribadi dan mendukung fungsi persekutuan besar. Kualitas dari kelompok sel atau kelompok kecil ini melengkapi orang-orang Kristen dengan sifat-sifat Illahi sehingga dapat taat kepada Kristus. Remaja dan pemuda juga perlu mengembangkan pelayanan kelompok kecil, dimana Allah dipermuliakan dalam kehidupan setiap pribadi. Pengertian akan kebenaran mendorong setiap orang percaya untuk memproklamasikan tentang Yesus Kristus kepada dunia seperti yang dikatakan Petrus.... supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib (I Petrus 2:9).

Kelompok sel merupakan batu pondasi dari semua bentuk kehidupan, dasar, bentuk kehidupan gereja, tempat dimana anggotanya dipelihara, diperlengkapi untuk melayani, dan saling membangun satu dengan yang lain. Di sinilah terbentuk satu masyarakat orang-orang percaya yang dipanggil untuk bertanggung jawab satu dengan yang lain dan ada keterbukaan satu sama lain.

Mary Go dalam bukunya menjelaskan:

“Dinamika kelompok adalah pribadi yang belajar dalam interaksi, sehingga jemaat perlu berkumpul secara berkelompok untuk berinteraksi dan saling belajar”.¹⁵ “Kelompok bukanlah kumpulan manusia belaka, tetapi terbentuk karena fungsi dan tujuan tertentu,

¹⁵ Mary Go. *Dinamika Kelompok*. (Singapore, 1993), hal. 3.

*dimana untuk mencapai tujuan tersebut setiap anggota perlu melibatkan diri dalam aktivitasnya”.*¹⁶

Jadi jika dilihat dari keberadaan atau apa yang dimaksudkan dengan kelompok sel atau disebut istilah-istilah lainnya seperti cell group, dinamika kelompok dan kelompok gerejani dan lain-lain. Nama kelompoknya bisa berbeda-beda namun semuanya satu sasaran yaitu untuk mencapai pertumbuhan iman secara kualitatif.

Mary Go mengatakan:

*Kelompok kecil adalah sekelompok orang Kristen yang terdiri dari 7-12 orang yang bertekad mentaati perintah Tuhan untuk menjadi murid-Nya, mereka bersama-sama menuntut pengetahuan rohani dan pertumbuhan hidup dan saling mengasihi. Mereka bertemu secara periodik dengan mengambil tempat di rumah, pabrik, kantor, sekolah, restoran atau gereja mereka dan berdasarkan Alkitab. Mereka bertemu untuk membagi anugerah Tuhan, saling memikul beban, saling mendoakan, saling belajar di dalam roh, bersama-sama melayani dan sehati dalam memberitakan injil.*¹⁷

Oleh sebab itu sudahlah selayaknya bahwa pembinaan merupakan suatu prioritas utama dalam program pelayanan gereja setelah seseorang menjadi warga gereja. Tidak cukup seorang Kristen, hanya mengandalkan satu kali kebaktian, sehingga banyak jemaat kurang berhubungan dengan orang lain atau antara sesama anggota tubuh Kristus, jemaat merasa bosan, menjadi apatis dan tanpa perasaan. Dalam kehidupan gereja, seringkali mayoritas anggota hanya sebagai penonton. Melalui kelompok kecil, orang Kristen mendapat jalan keluarnya, karena kelompok kecil menuntut saling berinteraksi, saling mengenal, saling memperhatikan, saling bersatu dan saling memiliki, sehingga melalui pergaulan sesama anggota, kerohanian jemaat pun bertumbuh dan berakar teguh serta mampu mempertahankan imannya di tengah masa sukar sekalipun.

Pelayanan kelompok sel bukanlah merupakan hasil penemuan yang diciptakan manusia atau persekutuan orang-orang Kristen, tetapi pelayanan kelompok kecil adalah bersumber dari Alkitab. Sekalipun metode kelompok kecil tidak terdapat dalam Alkitab secara gamblang namun keberadaan dari metode kelompok kecil ini memiliki dasar yang kuat baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dan ini terlihat dari pengaplikasian fungsi kelompok kecil demi penggenapan kehendak Allah seperti yang dikatakan

¹⁶ Ibid, hal. 3.

¹⁷ Ibid, hal. 4.

Jimmy Long dalam buku pegangan pemimpin kelompok kecil bahwa

“Kelompok kecil itu sebenarnya telah dimulai sesudah penciptaan”.¹⁸

Tuhumury P. mengatakan dalam bukunya Strategi Pelayanan Sel mengatakan bahwa:

Allah bekerja dalam kelompok (Oikos). Allah orang Kristen adalah Allah yang memperkenalkan diri-Nya dalam bentuk Oikos. Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus adalah Allah Tritunggal yang Esa, yang bukan hanya memperkenankan diri-Nya secara Oikos, tetapi juga bekerja mulai dari penciptaan, pemeliharaan sampai sekarang dalam bentuk Oikos. Inilah keteladanan kerja tim yang harus diikuti oleh umat-Nya dalam mengerjakan tugas-Nya (Kejadian 1:26).¹⁹

Jelaslah dari kedua pendapat tersebut di atas bahkan kelompok kecil itu adalah merupakan bukti yang autentik, bukanlah hasil rekayasa manusia melainkan ciptaan Allah sendiri. Pandangan atau metode ini sudah selayaknya diterapkan dan di kembangkan di dalam pelayanan gereja untuk mencapai tujuannya.

Melalui kelompok sel ini juga pembinaan dapat berjalan, sebab kelompok sel memungkinkan hubungan setiap anggota lebih erat, dapat saling terbuka menyampaikan pendapat, masalah masing-masing, menyatakan kebutuhan, saling mendoakan, saling menasehati dan saling menolong antara sesama anggota.

Sebagai anggota gereja, pemuda terpanggil untuk membentuk persekutuan baik di dalam lingkungan dan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas ini hendaknya remaja dan pemuda gereja sadar dan harus menyerahkan diri kepada Tuhan dan semakin aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mitra sekerja Tuhan.

C. KESIMPULAN

Pembinaan merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menolong remaja dan pemuda baik dalam rohani maupun dalam pelayanan. Pembinaan yang baik dapat membuat remaja dan pemuda mengerti akan tanggung jawabnya dalam pelayanan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah, karena pembinaan sangat perlu bagi remaja dan pemuda. Hasil dari pembinaan dapat membuat remaja dan pemuda berkembang dalam pelayanan.

¹⁸ Jimmy Long. Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil. (Jakarta Pusat: Perkantas, 1986), hal. 16

¹⁹ Tuhumary. Strategi Pelayanan Sel. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), hal. 15

D. REFERENSI

- Boland, B.J. *Dogmatika Masa Kini*. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1990)
- Douma, J. *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
- Elrath, W.N. Mc. dan B. Mathias. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. (Bandung: Lembaga Literatur Praktis, 1972)
- Go, Mary. *Dinamika Kelompok*. (Singapore, 1993)
- Hadiwijono, H. *Iman Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984)
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1996)
- Long, Jimmy. *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*. (Jakarta Pusat: Perkantas, 1986)
- Oleh Divisi Audio Visual Jemaat Allah Bandung ; *Tentang Apakah Musik Rock Itu ?*
Dan oleh David Argo : Rock dan Kekristenan.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- Riemer, G. *Ajarlah Mereka*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1998)
- Scheunemann, D, Pdt. *Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda*. (Batu-Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia)
- Shelton SJ, Charles M. *Spiritualitas Kaum Muda*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Theologia*. (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1994)
- Training Dasar FIT (Fondasi Iman Terlatih)*. Gereja Bethel Indonesia
- Tuhumary. *Strategi Pelayanan Sel*. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003)